

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN TINGKAT PENDAPATAN DENGAN
PEMILIHAN NON METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG
(N-MKJP) DI KELURAHAN TANAMODINDI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS KAWATUNA**

***CORRELATION OF KNOWLEDGE AND INCOME LEVEL BY SELECTING NON LONG
TERM CONTRACEPTIONAL METHOD (N-MKJP) AT KELURAHAN TANAMODINDI
OPERATIONAL COUNTY OF PUSKESMAS KAWATUNA***

¹ Titik Siti Nindyakaryawati, ² Jamaluddin Sakung, ³ Hamidah

^{1,3} *Bagian Biostatistik Kependudukan dan KB, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas*

Muhammadiyah Palu

(Email: titiksitinindya@gmail.com)

(Email: hamidah.mida82@yahoo.com)

² *Bagian Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu*

(Email: jamal.utd@yahoo.com)

Alamat Korespondensi:

Titik Siti Nindyakaryawati

Ilmu Kesehatan Masyarakat

Email : titiksitinindya@gmail.com

HP : +62 852-5678-4788

Alamat: JL. Gunung Bulili

ABSTRAK

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T; terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan di atas usia 35 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan tingkat pendapatan dengan pemilihan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (N-MKJP) di kelurahan Tanamodindi Wilayah Kerja Puskesmas Kawatuna. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang dalam pelaksanaannya baik variabel bebas (*independent*) maupun variabel terikat (*dependent*) dilakukan secara bersamaan dalam waktu yang sama. Berdasarkan hasil uji *chi-square* yang dilakukan menunjukkan bahwa pemilihan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (N-MKJP) memiliki hubungan dengan pengetahuan dengan nilai *p value* = 0,028 dan tingkat pendapatan memiliki hubungan dengan pemilihan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (N-MKJP) dengan nilai *p value* = 0,008. Penelitian ini disarankan bagi pihak Puskesmas Kawatuna agar meningkatkan sosialisasi melalui penyuluhan mengenai pemilihan alat kontrasepsi dalam melakukan upaya peningkatan akseptor Keluarga Berencana (KB).

Kata Kunci : Pengetahuan, tingkat pendapatan, pemilihan non MKJP

ABSTRACT

Family planning program is one of strategies to reduce death of mother especially mother who has 4T conditions; very young to bear (less than 20 years old), very often to bear, very closed distance of period to bear, and very old to bear over 35 years old. This research objective is to find out correlation of knowledge with income level by selecting Non-long term contraceptive method (N-MKJP) at Kelurahan Tanamodindi operational country of Puskesmas Kawatuna. This research used analytical survey method which applied cross sectional approach. In the application of this approach both independent and dependent variables are carried out at the same time. Based on the chi-square test, the research results indicated that selecting Non-long term contraceptive method has correlation with knowledge at p value=0,028, and income level has correlation with selecting Non-long term contraception method at p value=0,008. Kawatuna Puskesmas is expected to increase socialization through illumination concerning with selecting contraception media in carrying out effort to increase family planning acceptors.

Keywords : *Knowledge, income level, non MKJP selection*

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2015, setiap tahun lebih dari 600.000 wanita di dunia meninggal akibat komplikasi kehamilan saat melahirkan. 99% kematian itu terjadi di Negara berkembang. Dalam jangka waktu yang sama, tak kurang dari 50 juta aborsi akibat kehamilan yang tidak diinginkan (WHO, 2015).

Indonesia merupakan peringkat ke empat di dunia yang memiliki jumlah penduduk terbesar setelah China, India dan Amerika Serikat. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 oleh Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Indonesia, yaitu 237 juta jiwa. Diperkirakan jumlah penduduk akan meningkat setiap tahunnya. Estimasi jumlah penduduk tahun 2013, yaitu sebanyak 249 juta jiwa, tahun 2014 sebanyak 250 juta jiwa dan tahun 2015 sebanyak 252 juta jiwa. Oleh karena itu BKKBN berupaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi itu dengan mengajak semua pihak untuk bekerja keras dalam melakukan beberapa upaya untuk mengendalikan pertambahan jumlah penduduk dengan metode keluarga berencana atau kontrasepsi (Indah B, dkk 2017).

Alat kontrasepsi Keluarga Berencana sudah menjadi kebutuhan, karena program Keluarga Berencana sudah diterima di kalangan masyarakat luas. Di negara maju keluarga berencana bukan merupakan program atau gagasan tetapi telah merupakan falsafah hidup di masyarakat, sedangkan di negara berkembang seperti Indonesia merupakan suatu hal yang pelaksanaannya harus terus ditingkatkan (Manuaba, dkk 2010).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Veronika (2010), dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Pendapatan dan konseling KB dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi suntik secara rasional pada akseptor KB di Puskesmas Kampung Baqa Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda Tahun 2010 menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, pendapatan dan konseling KB dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik secara rasional.

Fakta menunjukkan pemilihan kontrasepsi sudah cukup bervariasi. Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2016 Pasangan Usia Subur berjumlah 8.500.247 yang merupakan peserta KB baru dengan rincian pengguna kontrasepsi suntik 4.126.115 peserta (48,56%), pil 2.261.480 peserta (26,60%), implant 784.215 peserta (9,23%), alat kontrasepsi dalam rahim 658.632 peserta (7,75%), kondom 517.638 peserta (6,09%), MOW 128.793 peserta (1,32%), MOP 21.374 peserta (0,23%), dari data diatas dapat kita lihat metode kontrasepsi suntik adalah metode yang terbanyak yang digunakan (Kemenkes RI, 2016).

Data Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Sulawesi Tengah pada tahun 2016 menunjukan total penggunaan alat kontrasepsi sebanyak 68.093 peserta dengan persentase sebesar 65,4%. Penggunaan tertinggi yaitu alat kontrasepsi suntik 29.265 peserta, pil 21.294 peserta, implant 8.713 peserta, IUD 4.952 peserta, kondom 2.032 peserta, MOW 1.765 peserta dan MOP 72 peserta (BKKBN Sulawesi Tengah, 2016).

Demikian juga variasi dari data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kota Palu pada tahun 2016 menunjukkan pemakaian alat kontrasepsi suntik 5.092 peserta, pil 3.056 peserta, IUD 1.782 peserta, implant 854 peserta, MOW 774 peserta, kondom 356 peserta dan MOP 53 peserta (BKKBN Kota Palu, 2016).

Untuk pengguna Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di wilayah kerja Puskesmas Kota Palu tahun 2016 yang tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Sangurara yang berjumlah 3.820 peserta dan yang paling rendah Puskesmas Kawatuna berjumlah 928 peserta (Dinkes Kota Palu, 2016)

Berdasarkan data dari Puskesmas Kawatuna khususnya di kelurahan Tanamodindi terjadi penurunan pengguna Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (N-MKJP), dimana pada tahun 2016 pengguna Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (N-MKJP) 680 peserta sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 245 peserta dengan persentase 6,4 % dari capaian yaitu 65%. Dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 2.420. Hal tersebut yang melatarbelakangi

penulis untuk meneliti Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Pendapatan dengan Pemilihan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (N-MKJP) di Kelurahan Tanamodindi Wilayah Kerja Puskesmas Kawatuna. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Pendapatan dengan Pemilihan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (N-MKJP) di Kelurahan Tanamodindi Wilayah Kerja Puskesmas Kawatuna.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Kelurahan Tanamodindi Wilayah Kerja Puskesmas Kawatuna Kota Palu. Waktu Penelitian ini telah dilaksanakan pada tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 245 akseptor KB dengan sampel sebanyak 71 akseptor KB yang dihitung berdasarkan rumus Slovin. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan analisis yang digunakan terhadap data yang berjudul angka-angka dan cara pembahasannya dengan statistik. Analisis data yang digunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 5%.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tanamodindi Wilayah Kerja Puskesmas Kawatuna pada tabel 1 (lampiran) menunjukkan distribusi responden berdasarkan kelompok umur terbanyak terdapat pada kelompok umur > 30 tahun dengan jumlah 45 responden (63,4%). Sedangkan kelompok umur yang terendah terdapat pada kelompok umur < 20 tahun dengan jumlah 0 responden (0%). Adapun kelompok umur 26 - 30 tahun yaitu berjumlah 81 responden (25,4%) dan kelompok umur 20 - 25 tahun yaitu berjumlah 8 responden (11,3%).

Pada tabel 2 (lampiran) menunjukkan distribusi responden berdasarkan jumlah anak terbanyak terdapat pada kelompok jumlah anak 1 – 2 anak dengan jumlah 51 responden (71,8%). Sedangkan jumlah anak yang terendah terdapat pada kelompok jumlah anak > 4 anak dengan jumlah 1 responden (1,4%). Adapun kelompok jumlah anak 3 - 4 anak yaitu berjumlah 19 responden (26,8%).

Pada tabel 3 (lampiran) menunjukkan distribusi responden berdasarkan pendidikan terbanyak terdapat pada pendidikan SMA dengan jumlah 43 responden (60,6%). Sedangkan pendidikan yang terendah terdapat pada pendidikan Sarjana dengan jumlah 1 responden (1,4%).

Pada tabel 4 (lampiran) menunjukkan distribusi responden berdasarkan pekerjaan terbanyak terdapat pada pekerjaan Ibu Rumah Tangga dengan jumlah 65 responden (91,5%). Sedangkan pekerjaan yang terendah terdapat pada pekerjaan Pedagang dengan jumlah 6 responden (8,5%).

Berdasarkan tabel 5 (lampiran) menunjukkan bahwa responden yang tidak memilih Non MKJP sebanyak 8 responden (11,3%). Sedangkan yang memilih Non MKJP yaitu sebanyak 63 responden (88,7%).

Berdasarkan tabel 6 (lampiran) menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 36 responden (50,7%). Sedangkan yang memiliki pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 35 responden (49,3%).

Berdasarkan data pada tabel 7 (lampiran) diatas, dapat di interpertasikan bahwa dari 71 responden, sebanyak 27 responden (38,0%) memiliki tingkat pendapatanyang rendah. Sedangkan 44 responden (60,2%) memiliki tingkat pendapatan yang tinggi.

Hasil analisis pada tabel 8 (lampiran) menunjukkan bahwa dari 8 responden yang memiliki pengetahuan rendah dan tidak memilih Non MKJP sebesar 1 responden (2,8%) dan 35 responden (97,2%) yang memilih Non MKJP. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan tinggi dan tidak memilih Non MKJP yaitu 7 responden (20%) dan 28 responden (80%). Hasil uji statistik *Chi-Square Test* dengan menunjukkan nilai $p=0,028<0,05$ yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (N-MKJP) di Kelurahan Tanamodindi Wilayah Kerja Puskesmas Kawatuna.

Hasil analisis pada tabel 9 (lampiran) menunjukkan bahwa dari 8 responden yang tingkat pendapatan < Rp 2.056.750 sebanyak 7 (23,3%) responden yang tidak memilih Non MKJP dan sebanyak 23 (76,7%) responden yang memilih Non MKJP. Untuk tingkat pendapatan > Rp 2.056.750 responden yang tidak memilih Non MKJP yaitu 1 responden (2,4%) responden dan yang memilih Non MKJP sebanyak 40 responden (97,6%). Hasil uji statistic *Chi-Square Test* dengan menunjukkan nilai $p=0,008<0,05$ yang berarti ada hubungan tingkat pendapatan dengan pemilihan Non Metode Kontrasepsi Jangkan Panjang (N-MKJP) di Kelurahan Tanamodindi Wilayah Kerja Puskesmas Kawatuna.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tanamodindi Wilayah Kerja Puskesmas Kawatuna menunjukkan bahwa dari 8 responden yang memiliki pengetahuan rendah dan tidak memilih Non MKJP sebesar 1 responden (2,8%) dan 35 responden (97,2%) yang memilih Non MKJP. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan tinggi dan tidak memilih Non MKJP yaitu 7 responden (20%) dan 28 responden (80%) . Berdasarkan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai $p= 0,028$ ($p= <0,05$) yang berarti H_0 ditolak atau H_1 diterima yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan non metode kontrasepsi jangka panjang.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Veronika (2010), dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Pendapatan dan konseling KB dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi suntik secara rasional pada akseptor KB di Puskesmas Kampung Baqa Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda Tahun 2010 menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, pendapatan dan konseling KB dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik secara rasional.

Hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tanamodindi Wilayah Kerja Puskesmas Kawatuna menunjukkan bahwa dari 8 responden yang tingkat pendapatan $< \text{Rp } 2.056.750$ sebanyak 7 (23,3%) responden yang tidak memilih Non MKJP dan sebanyak 23 (76,7%) responden yang memilih Non MKJP. Untuk tingkat pendapatan $> \text{Rp } 2.056.750$ responden yang tidak memilih Non MKJP yaitu 1 responden (2,4%) responden dan yang memilih Non MKJP sebanyak 40 responden (97,6%). Berdasarkan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,008$ ($p= <0,05$) yang berarti H_0 ditolak atau H_1 diterima yang menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pendapatan dengan pemilihan non metode kontrasepsi jangka panjang.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Veronika (2010), dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Pendapatan dan konseling KB dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi suntik secara rasional pada akseptor KB di Puskesmas Kampung Baqa Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda Tahun 2010 menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, pendapatan dan konseling KB dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik secara rasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pemilihan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (N-MKJP) di Kelurahan Tanamodindi Wilayah Kerja Puskesmas Kawatuna dengan nilai $p = 0,028$ ($p < 0,05$) artinya H_0 ditolak menunjukkan bahwa dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan. Ada hubungan antara tingkat pendapatan dengan pemilihan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (N-MKJP) di Kelurahan Tanamodindi Wilayah Kerja Puskesmas Kawatuna dengan nilai $p = 0,008$ ($p < 0,05$) artinya H_0 ditolak menunjukkan bahwa dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan. Hasil penelitian diharapkan sebagai bahan referensi dan masukkan bagi praktisi kesehatan untuk meningkatkan penyuluhan mengenai pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan dalam melakukan upaya peningkatan akseptor Keluarga Berencana (KB).

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2016. *Profil BKKBN*. Palu: BKKBN Propinsi Sulawesi Tengah
- BKKBN Kota Palu. 2016. *Profil BKKBN Kota Palu*. Kota Palu: BKKBN Kota Palu
- Dinas Kesehatan Kota Palu. 2016. *Profil Kesehatan Kota Palu 2016*. Palu
- Indah Budiarti, dkk. 2017. Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Akseptor KB. *Jurnal Kesehatan Vol 8 No. 2*.
- Kementrian Kesehatan RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016*. Jakarta
- Manuaba, Chandranita dan Fajar. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit, Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC
- World Health Organization. 2015. *Data Kematian Wanita di Dunia*.

LAMPIRAN

**Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur
Di Kelurahan Tanamodindi**

No	Umur	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
1	< 20 Tahun	0	0
2	20 - 25 Tahun	8	11,3
3	26 - 30 Tahun	18	25,4
4	> 30 Tahun	45	63,4
	Total	71	100

Sumber : Data Primer, 2018

**Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anak
Di Kelurahan Tanamodindi**

No	Jumlah Anak	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
1	1 - 2 Anak	51	71,8
2	3 - 4 Anak	19	26,8
3	> 4 Anak	1	1,4
	Total	71	100

Sumber : Data Primer, 2018

**Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan
Di Kelurahan Tanamodindi**

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
1	SD	4	5,6
2	SMP	20	28,2
3	SMA	43	60,6
4	Diploma	3	4,2
5	Sarjana	1	1,4
	Total	71	100

Sumber : Data Primer, 2018

**Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan
Di Kelurahan Tanamodindi**

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
1	Ibu Rumah Tangga	65	91,5
2	Pedagang	6	8,5
	Total	71	100

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pernyataan Responden tentang Pemilihan Alat Kontrasepsi di Kelurahan Tanamodindi

No	Pemilihan Kontrasepsi	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
1	Tidak memilih Non MKJP	8	11,3
2	Memilih Non MKJP	63	88,7
	Total	71	100

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pernyataan Responden tentang Pengetahuan di Kelurahan Tanamodindi

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
1	Rendah	36	50,7
2	Tinggi	35	49,3
	Total	71	100

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pernyataan Responden tentang Tingkat Pendapatan di Kelurahan Tanamodindi

No	Tingkat Pendapatan	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
1	< Rp 2.056.750	27	38,0
2	> Rp 2.056.750	44	62,0
	Total	71	100

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 8 Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (N-MKJP) di Kelurahan Tanamodindi

Pengetahuan	Pemilihan Alat Kontrasepsi				Total		P Value
	MKJP		Non MKJP		f	%	
	f	%	f	%			
Rendah	1	2,8	35	97,2	36	100	0,028
Tinggi	7	20	28	80	35	100	
Total	8	11,3	63	88,7	71	100	

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 9 Hubungan Tingkat Pendapatan dengan Pemilihan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (N-MKJP) di Kelurahan Tanamodindi

Tingkat Pendapatan	Pemilihan Alat Kontrasepsi				Total		P Value
	MKJP		Non MKJP		f	%	
	f	%	f	%			
< Rp 2.056.750	7	23,3	23	76,7	30	100	0,008
> Rp 2.056.750	1	2,4	40	97,6	41	100	
Total	8	11,3	63	88,7	71	100	

Sumber : Data Primer, 2018